KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)
Vol.3, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3032-7377, p-ISSN : 3032-7385, Hal 233-241
DOI : https://doi.org/10.61722/jmia.v3i6.12669

STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Celsy Aprianis Dakhi
Universitas Mulawarman
Inra Tri Avanti Damanik
Universitas Mulawarman
Ikmawati
Universitas Mulawarman
Usfandi Haryaka
Universitas Mulawarman
Alamat Jl. Kuaro, Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
Korespondensi penulis: dakhicelsy@gmail.com; inratriavantidamanik@gmail.com; ikmawati@fkip.unmul.ac.id;usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

Abstrak. *Teacher professionalism is an important element in achieving effective, adaptive, and student-centered learning. This study aims to analyze strategies for developing teacher professionalism and their relationship to learning quality based on previous research. A literature review with a descriptive qualitative approach was employed. Literature was selected according to its relevance to teacher professionalism, professional competence, training, academic supervision, collaboration, reflection, best practices, digital competence, and learning quality. Data were analyzed through identification, thematic grouping, comparison of findings, and synthesis. The results indicate that effective professional development cannot rely only on one-time training but requires a continuous process connecting competency improvement with implementation, evaluation, reflection, and improvement of teaching practices. Key strategies include practice-based training, academic supervision, teacher learning communities, reflection, best-practice implementation, and digital technology integration. Therefore, professional development should be systematic, collaborative, needs-based, and sustainable.*
Keywords: *academic supervision; continuous professional development; digital technology; learning quality; teacher professionalism.*

Abstrak. *Profesionalisme guru menjadi unsur penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan profesionalisme guru serta keterkaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan profesionalisme guru, kompetensi profesional, pelatihan, supervisi akademik, kolaborasi, refleksi, praktik terbaik, kompetensi digital, dan kualitas pembelajaran. Data dianalisis melalui identifikasi, pengelompokan tema, perbandingan temuan, dan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme yang efektif tidak cukup dilakukan melalui pelatihan satu kali, tetapi memerlukan proses berkelanjutan yang menghubungkan peningkatan kompetensi dengan penerapan, evaluasi, refleksi, dan perbaikan praktik pembelajaran. Strategi yang menonjol meliputi pelatihan berbasis praktik, supervisi akademik, komunitas belajar, refleksi, penerapan praktik terbaik, serta integrasi teknologi digital. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme perlu sistematis, kolaboratif, berbasis kebutuhan, dan berkelanjutan.*
Kata kunci*: komunitas belajar; kualitas pembelajaran; pengembangan profesional berkelanjutan; profesionalisme guru; supervisi akademik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berhasil tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, fasilitas, dan kebijakan pendidikan, tapi juga dipengaruhi oleh kualitas guru yang menjadi pelaku utama dalam

Naskah Masuk: 04 November 2026; Revisi: 05 November 2026; Diterima: 06 November 2026; Terbit: 24 November 2026

proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk membantu siswa memperoleh ilmu, keterampilan, sikap, serta pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan mereka. Karena itulah, guru harus memiliki profesionalisme yang baik agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, serta tanggung jawab yang khusus. Sebagai profesi, guru harus menjalankan tugasnya berdasarkan kompetensi dan etika yang sesuai. Oktavia et al. (2024) menyatakan bahwa profesi guru butuh pengetahuan dan keterampilan khusus serta tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, mengajar, melatih, dan menilai siswa. Profesionalisme guru tidak hanya terkait dengan kemampuan mengajar materi, tapi juga melibatkan kemampuan dalam menjalankan berbagai peran selama proses pendidikan berlangsung.

Profesionalisme guru pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menguasai materi pembelajaran. Guru profesional perlu mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan. Pratomo et al. (2024) menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, mentoring, kolaborasi, pengamatan, pemberian umpan balik, dan keterlibatan dalam komunitas pembelajaran profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan proses yang terus berkembang dan membutuhkan usaha yang berkelanjutan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat tuntutan terhadap guru menjadi lebih rumit. Guru sekarang tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi. Guru juga menjadi fasilitator yang membantu peserta didik mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan. Perubahan karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan pendidikan membuat guru harus bisa menyesuaikan strategi pembelajaran. Sutiono (2021) menjelaskan bahwa profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran. Hal ini meliputi pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan sosial.

Dalam praktik, pengembangan profesionalisme guru masih menghadapi banyak tantangan. Perbedaan kemampuan, keterbatasan kesempatan ikut pelatihan, beban kerja, dan tuntutan pemanfaatan teknologi adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme tidak bisa hanya bergantung pada usaha guru sendiri. Sekolah dan lingkungan pendidikan juga perlu memberikan dukungan. Pengembangan profesi dan karier guru menjadi salah satu upaya penting untuk menghadapi tantangan ini. Munawir et al. (2022) menjelaskan bahwa pengembangan profesi dan karier guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan profesional, sehingga guru dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan pendidikan. Dengan adanya pengembangan profesi dan karier guru yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat meningkatkan kompetensi sekaligus kualitas kinerjanya.

Salah satu strategi adalah melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran. Namun, pelatihan akan lebih bermakna bila diikuti praktik, pendampingan, refleksi, dan evaluasi. Pengembangan profesionalisme tidak seharusnya berhenti saat pelatihan selesai, melainkan dilanjutkan dengan menerapkan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Selain pelatihan, komunitas belajar bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dalam komunitas belajar, guru bisa saling berbagi pengalaman, membahas masalah yang sering muncul dalam pembelajaran, serta mencari solusi

bersama. Nurdin et al. (2025) menunjukkan bahwa komunitas belajar terkait secara positif dengan kompetensi pedagogis guru. Ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kolaboratif sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pembelajaran di kelas.

Supervisi akademik juga memainkan peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Supervisi tidak hanya sebatas kegiatan penilaian terhadap kinerja guru. Seharusnya, supervisi dianggap sebagai proses pembinaan yang membantu guru mengenali kelebihan dan kekurangan dalam praktik mengajar mereka. Ayuni et al. (2024) menjelaskan bahwa supervisi akademik menjadi dasar penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan menjaga mutu proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan Jabar et al. (2024) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut memberi guru peluang untuk memperbaiki cara mereka mengajar. Karena itu, supervisi harus direncanakan dan dilaksanakan terus-menerus supaya benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

"Pemanfaatan teknologi menjadi inovasi penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berbasis Android, misalnya, terbukti efektif menciptakan proses belajar matematika yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Ikmawati et al., 2024; Ramadhani et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa guru dituntut untuk adaptif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pengajarannya."

Tapi tidak cukup hanya mengandalkan teknologi. Pengembangan profesionalisme guru juga harus dikelola secara terstruktur. Ariyanti (2023) menekankan bahwa proses pengembangan ini harus melalui tahapan yang jelas: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan pendekatan seperti ini, sekolah bisa lebih tepat menentukan kebutuhan guru dan menyusun program yang sesuai. Selain itu, guru juga perlu belajar membuat karya ilmiah. Ini bukan hanya soal wajib atau tugas, tapi bagian dari pengembangan diri sebagai pendidik. Rusdiana et al. (2024), yang juga melibatkan Ikmawati sebagai salah satu penulis, menunjukkan bahwa pendampingan dalam mengelola referensi sangat membantu guru menulis karya ilmiah dengan lebih baik. Artinya, kemampuan mengolah informasi dan menulis secara akademik juga harus menjadi bagian dari pelatihan guru.

Dari semua hal di atas, jelas bahwa pengembangan profesionalisme guru bukan sekadar pelatihan sekali-sekali, tapi proses yang harus berkelanjutan. Ada banyak strategi yang bisa digunakan, seperti pelatihan, supervisi akademik, membentuk komunitas belajar, memberi ruang pengembangan karier, mendorong refleksi diri, membangun kemampuan menulis karya ilmiah, dan tentu saja, memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Semua ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, artikel ini ingin mengkaji lebih dalam strategi-strategi tersebut, agar bisa memberikan gambaran nyata tentang bagaimana guru bisa terus berkembang dan memberikan pengajaran yang lebih baik.

KAJIAN TEORI

Profesionalisme guru berarti kemampuan, sikap, dan komitmen guru saat menjalankan tugas pendidikan sesuai kompetensi dan tanggung jawab profesinya. Guru profesional tidak hanya

harus menguasai materi pelajaran, tapi juga harus bisa mengelola pelajaran, memahami siswa, mengevaluasi, dan terus mengembangkan diri.

Oktavia et al. (2024) mengatakan bahwa menjadi guru memerlukan keahlian dan pengetahuan khusus. Guru bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajar, melatih, dan menilai siswa. Jadi, profesionalisme guru menandakan kemampuan guru menjalankan semua tugas itu dengan kompeten dan bertanggung jawab.

Sutiono (2021) menekankan bahwa kompetensi adalah elemen penting dalam profesionalisme guru. Guru profesional harus memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan hubungan sosial yang baik. Kompetensi ini harus terus dikembangkan agar guru dapat menghadapi perubahan di dunia pendidikan. Pratomo et al. (2024) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi profesional dapat dilakukan melalui pelatihan, mentoring, kolaborasi, pengamatan, umpan balik, dan komunitas pembelajaran profesional. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus dilakukan terus-menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian didapat dengan meninjau artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan profesionalisme guru, pengembangan kompetensi, supervisi akademik, komunitas belajar, pengembangan profesi dan karier, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kualitas pembelajaran. Sumber-sumber yang digunakan dianalisis secara deskriptif. Dalam proses ini, ide utama dari setiap artikel dicari, lalu hasilnya dikelompokkan berdasarkan tema. Setelah itu, temuan-temuan dibandingkan dan digabungkan menjadi kesimpulan. Tahapan analisis meliputi pencarian sumber yang relevan, membaca dan memahami isi sumber, mengelompokkan informasi, menemukan hubungan antar tema, serta menyusun kesimpulan tentang strategi pengembangan profesionalisme guru agar kualitas pembelajaran bisa lebih baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi secara Berkelanjutan

Pelatihan adalah cara yang bagus untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Melalui pelatihan, guru mendapatkan kesempatan belajar pengetahuan baru, keterampilan, dan pendekatan pembelajaran yang segar. Namun, efektivitas pelatihan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, melainkan juga oleh bagaimana guru menerapkan pelatihan tersebut di kelas.

Pratomo et al. (2024) menempatkan pelatihan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengembangan profesionalisme guru. Pelatihan dapat dipadukan dengan mentoring, kolaborasi, pengamatan, dan pemberian umpan balik. Dengan demikian, guru memperoleh kesempatan untuk memahami materi sekaligus menerapkannya di konteks pembelajaran.

Pelatihan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru. Sekolah dapat melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi guru sebelum menentukan program pelatihan. Dengan cara tersebut, pelatihan tidak hanya bersifat umum, tetapi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Supervisi Akademik sebagai Pembinaan Guru

Supervisi akademik adalah cara yang bisa digunakan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi yang baik tidak seharusnya membuat guru hanya menjadi objek

penilaian, tetapi sebaliknya, guru seharusnya mendapatkan dukungan untuk berkembang dalam kemampuan profesionalnya.

Ayuni et al. (2024) menjelaskan bahwa supervisi akademik penting sebagai dasar untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas proses belajar mengajar. Dengan supervisi, guru bisa mendapatkan masukan tentang cara mengajar yang sudah dilakukan.

Jabar et al. (2024) menyebutkan bahwa supervisi akademik mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahap tindak lanjut penting karena hasil dari supervisi harus digunakan untuk membuat perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

Jadi, supervisi akademik akan lebih baik jika dilakukan secara objektif, membangun, dan terus-menerus. Guru perlu diberi kesempatan untuk membahas hasil dari supervisi dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang bisa dilakukan.

Komunitas Belajar sebagai Ruang Kolaborasi

Pengembangan profesionalisme guru tidak selalu harus dilakukan sendiri. Guru bisa belajar dengan berinteraksi bersama rekan sejawat dalam komunitas belajar. Komunitas belajar bisa menjadi tempat untuk berbagi pengalaman, membagikan cara-cara terbaik, serta membahas tantangan dalam proses pembelajaran.

Nurdin et al. (2025) menemukan bahwa komunitas belajar memiliki hubungan yang baik dengan kompetensi mengajar guru. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan bersama bisa bantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas.

Komunitas belajar juga bisa membangun budaya saling belajar. Guru bisa membahas rencana pembelajaran, metode mengajar, cara menilai, penggunaan alat bantu, serta ciri-ciri siswa. Melalui proses ini, pengalaman seorang guru bisa menjadi pelajaran bagi guru lainnya.

Pengembangan Profesi dan Karier Guru

Pengembangan profesi dan karier merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan profesionalisme guru. Guru harus diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensi mereka dan memperluas pengalaman profesional.

Munawir et al. (2022) menjelaskan bahwa pengembangan profesi dan karier guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas profesional guru. Kegiatan ini menjadi semakin penting karena tuntutan terhadap guru terus berubah seiring perkembangan zaman.

Pengembangan profesi bisa dilakukan melalui seminar, pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, komunitas profesi, dan berbagai kegiatan lainnya. Guru yang aktif dalam kegiatan pengembangan profesi memiliki peluang lebih besar untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang mereka lakukan setiap hari.

Penulisan Karya Ilmiah sebagai Pengembangan Profesional

Kemampuan melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah adalah salah satu bentuk pengembangan profesional guru. Melalui penelitian, guru bisa mengenali masalah dalam pembelajaran dan mencari solusi yang didasarkan pada data serta kajian yang terstruktur.

Rusdiana et al. (2024) menunjukkan bahwa pendampingan manajemen referensi sangat penting bagi guru untuk membantu mereka memaksimalkan penulisan karya ilmiah. Kemampuan mengelola referensi menjadi salah satu hal yang mendukung guru dalam menyusun karya ilmiah dengan baik.

Kegiatan menulis juga bisa mendorong guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran mereka. Saat guru melakukan penelitian atau menuliskan pengalaman pembelajaran, mereka harus menganalisis masalah, mencari informasi, dan merancang solusi. Proses ini dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif guru secara nyata.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi bisa menjadi salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih baik jika digunakan dengan benar. Guru bisa memanfaatkan teknologi untuk menyediakan media yang menarik, sumber belajar digital, atau alat untuk menilai siswa.

Ramadhani dan kawan-kawan (2024) menciptakan multimedia interaktif berbasis Android untuk materi relasi dan fungsi di kelas VIII SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi bisa menjadi pilihan lain dalam pembelajaran matematika.

Menggunakan teknologi juga bisa membuat cara belajar lebih beragam. Siswa bisa belajar melalui gambar, aktivitas yang bisa diinteraksikan, atau kegiatan digital. Namun, guru tetap harus menyesuaikan teknologi dengan tujuan yang ingin dicapai dan sifat dari para siswa.

Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi harus diarahkan ke inovasi pembelajaran. Ikmawati dan rekan-rekannya (2024) menemukan bahwa pembelajaran matematika yang berbasis Android adalah salah satu inovasi yang bisa membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi bisa menjadi alat untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Tapi, teknologi bukan tujuan utama dalam pembelajaran. Teknologi harus digunakan jika bisa membantu siswa memahami pelajaran, meningkatkan partisipasi, atau memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.

Karena itu, guru perlu mengembangkan kemampuan mengajar sekaligus kemampuan digital. Guru harus tahu bukan hanya cara menggunakan teknologi, tapi juga kapan dan mengapa teknologi itu digunakan.

Perencanaan Pengembangan Profesionalisme di Sekolah

Guru harus terus meningkatkan profesionalisme mereka, dan ini harus direncanakan dengan baik. Sekolah berperan penting dalam menyediakan suasana yang mendukung guru belajar dan tumbuh.

Menurut Ariyanti (2023), pengembangan profesionalisme guru melibatkan empat langkah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat langkah ini menegaskan bahwa profesionalisme guru butuh sistem yang terstruktur.

Sekolah dapat memulai dengan menilai apa yang dibutuhkan guru. Selanjutnya, sekolah memilih bentuk pengembangan yang tepat, misalnya pelatihan, supervisi, komunitas belajar, atau pendampingan. Setelah program berjalan, evaluasi penting dilakukan supaya dapat melihat pengaruhnya pada kinerja guru dan proses belajar.

Profesionalisme Guru dan Kualitas Pembelajaran

Profesionalisme guru memiliki keterkaitan erat dengan kualitas pembelajaran. Guru yang terus mengembangkan kompetensinya akan lebih mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Eliza et al. (2022) menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme dalam membangun guru yang profesional. Pengembangan tersebut pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru.

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menjelaskan materi. Guru perlu mampu memilih strategi, mengelola kelas, menggunakan media, melakukan asesmen, serta memberikan umpan balik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan guru yang memiliki kompetensi dan kemauan untuk terus berkembang.

Strategi Terpadu Pengembangan Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil kajian, pengembangan profesionalisme guru sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang saling mendukung. Pelatihan memberikan pengetahuan baru. Supervisi memberikan umpan balik yang membantu guru memperbaiki praktik. Komunitas belajar menyediakan ruang untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Penelitian mendorong guru untuk merefleksikan tindakan pembelajaran mereka. Teknologi memberi kesempatan untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

Oktavia et al. (2024) menegaskan bahwa profesi guru memiliki banyak tanggung jawab dalam pendidikan. Maka dari itu, profesionalisme guru harus didukung oleh kemampuan dan kompetensi yang sesuai. Karena itu, pengembangan profesionalisme tidak bisa hanya berfokus pada satu aspek kompetensi saja.

Sekolah juga harus membangun budaya yang mendorong guru untuk terus belajar, berbagi pengalaman, melakukan inovasi, dan mengevaluasi pembelajaran. Dukungan seperti ini bisa berupa penyediaan waktu khusus untuk komunitas belajar, kesempatan mengikuti pelatihan, pendampingan dari kepala sekolah atau mentor, akses ke fasilitas teknologi, serta penghargaan terhadap kegiatan pengembangan profesional.

Pada akhirnya, tujuan utama dari pengembangan profesionalisme guru adalah meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Setiap kegiatan pengembangan profesi harus diarahkan pada perubahan nyata dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari banyaknya kegiatan yang diikuti, tetapi dari kemampuan guru menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses yang terus-menerus dan sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Berdasarkan berbagai kajian, ada banyak cara untuk mengembangkan profesionalisme guru. Salah satunya melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi secara rutin. Guru juga perlu mendapatkan supervisi akademik, yang memberikan masukan guna memperbaiki cara mengajar mereka. Komunitas belajar menjadi tempat di mana guru saling bertukar pengalaman dan bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.Selain itu, pengembangan profesi dan karier sangat membantu guru untuk bertumbuh secara profesional. Menulis karya ilmiah juga mendorong guru berpikir lebih kritis dan reflektif tentang tindakan mengajar mereka. Refleksi terhadap praktik pembelajaran sendiri menjadi langkah penting agar guru bisa menilai apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Teknologi pun harus dimanfaatkan dengan baik, karena alat ini bisa membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan dengan era sekarang.Semua hal ini harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Sekolah harus mendukung kegiatan-kegiatan tersebut agar

peningkatan kompetensi guru benar-benar terwujud. Dengan begitu, kualitas pembelajaran akan semakin baik, dan siswa akan mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, A. A. (2023). Pengembangan profesionalisme guru pada sekolah penggerak. Jurnal Pendidikan UNIGA, 17(2), 841–853. https://doi.org/10.52434/jpu.v17i2.2717

Ayuni, R., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2024). Urgensi supervisi akademik sebagai fundamen profesionalisme guru. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 24(1), 35–46. https://doi.org/10.30651/didaktis.v24i1.21071

Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. Jurnal Basicedu, 6(3), 5362–5369. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878

Ikmawati, I., Dimpudus, A., Haryaka, U., Greas, K. E. A., Ramadani, M., Pakpahan, Y. L. E., & Ramadhani, N. I. (2024). Android-based mathematics learning to increase student interest: A learning innovation at a Community Learning Centre in Samarinda City. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 20(2), 464–473. https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.11319

Jabar, U. A., Miyono, N., & Rasiman. (2024). Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13(1). https://doi.org/10.26877/jmp.v13i1.15698

Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan profesi dan karir guru. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(1), 75–83. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339

Nurdin, L., Alim, J. A., Hermita, N., Marhadi, H., & Putra, Z. H. (2025). Peran komunitas belajar dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru. Jurnal Kiprah Pendidikan, 4(3), 335–340. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p335-340

Oktavia, D. N., Pertiwi, S. Z. Y., Ramadhani, P. A., Fadhilah, M. R., & Ikmawati, I. (2024). Profesi guru dalam pandangan yuridis. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(3), 255–262. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2514

Pratomo, I. C., Nurhuda, T., Soipah, & Noviantie, A. (2024). Pengembangan profesionalisme guru dari perspektif pedagogik. Jurnal Basicedu, 8(3), 2008–2014. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7541

Ramadhani, N. I., Berahman, B., Ikmawati, I., & Haryaka, U. (2024). Pengembangan multimedia interaktif berbasis Android pada materi relasi dan fungsi kelas VIII

SMP menggunakan Kodular. JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika), 10(2), 360–369. https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i2.6545

Rusdiana, R., Samsuddin, A. F., Ikmawati, I., Untu, Z., & Widyasari, T. (2024). Pendampingan manajemen referensi Zotero bagi guru dalam rangka optimalisasi penulisan karya ilmiah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru, 1(1), 55–59. https://doi.org/10.30872/jpmpg.v1i1.3582

Sutiono. (2021). Profesionalisme guru. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 16–25. https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569